

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia menurut data yang tercatat di Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP), Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan untuk tahun 2006 sampai dengan 2008. Data dan informasi lainnya termasuk mengenai aliansinya dengan kantor akuntan publik internasional diperoleh dari informasi publik yang tersedia di IAPI, Bapepam-LK website dan materi publikasi dari masing-masing kantor akuntan publik termasuk hasil observasi, wawancara.

Informasi umum mengenai KAP Indonesia untuk tahun 2006 sampai dengan 2008 yang menjadi obyek penelitian diikhtisarkan dalam tabel berikut ini.

*Tabel 3.1 - Ikhtisar Informasi KAP Indonesia 2006-2008*

	2006	2007	2008
<b>Jumlah Kantor Akuntan Publik</b>	391	384	389
<b>Jumlah Kantor Akuntan Publik Beraliansi</b>	34	33	33
<b>Jumlah Akuntan Publik</b>	801	786	805
<b>Jumlah Seluruh Tenaga Kerja</b>	10.652	12.268	12.364
<b>Index <sup>1</sup> Pendapatan Kantor Akuntan Publik</b>	100	97	128
<b>Jumlah Kantor Akuntan Publik Besar <sup>2</sup></b>	13	13	12
<b>Pangsa Pasar Kantor Akuntan Publik Besar <sup>3</sup></b>	85.4%	81.1%	81.9%

<sup>1</sup> Karena masalah kerahasiaan, informasi pendapatan disajikan sebagai suatu index dengan membagi jumlah pendapatan di tiap-tiap tahunnya dengan jumlah pendapatan di tahun 2006 dan dikalikan seratus.

<sup>2</sup> Kantor Akuntan Publik Besar (“KAP Besar”) merupakan kantor-kantor akuntan publik dengan tingkat pendapatan tertinggi yang secara bersama-sama menghasilkan lebih dari 80% total pendapatan kantor akuntan publik di Indonesia. Kantor Akuntan Publik Besar ini seluruhnya merupakan kantor akuntan publik yang beraliansi dengan kantor akuntan publik asing.

<sup>3</sup> Pangsa pasar dihitung berdasarkan total pendapatan gabungan KAP Besar terhadap total pendapatan seluruh kantor akuntan publik di Indonesia.

Untuk melakukan analisis, kantor akuntan publik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Untuk memudahkan referensi kepada berbagai kelompok tersebut, berikut ini adalah deskripsi dan penamaan kelompok-kelompok kantor akuntan publik di Indonesia:

*Tabel 3.2 - Ikhtisar Deskripsi dan Nama Kelompok KAP Indonesia*

DESKRIPSI	NAMA KELOMPOK
Kantor akuntan publik di Indonesia	KAP
Kantor akuntan publik asing	KAPA
KAP yang beraliansi dengan KAPA	KAP Beraliansi
KAP yang tidak memiliki aliansi dengan KAPA	KAP Tidak Beraliansi
Beberapa KAP dengan tingkat pendapatan tertinggi yang secara bersama-sama menghasilkan lebih dari 80% total pendapatan seluruh KAP di Indonesia	KAP Besar
KAP Beraliansi yang bukan KAP Besar	KAP Beraliansi Lainnya

Dalam melakukan analisis, dimungkinkan untuk melakukan pengelompokan di luar pengelompokan di atas. Dalam hal ini, pengelompokan yang berbeda tersebut akan dinyatakan secara jelas dalam analisis yang bersangkutan.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengkajian mengenai karakteristik dan kondisi aliansi antara kantor akuntan publik Indonesia dengan kantor akuntan publik internasional serta efektivitas (*effectiveness*) dari aliansi tersebut sebagai sebuah sarana strategis (*vehicle*) bagi kantor akuntan publik Indonesia dalam pembentukan *competitive advantages*.

Pengkajian terdiri dari dua langkah yang dijabarkan dalam sub-bab 3.2.1 dan 3.2.2. Masing-masing langkah ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diidentifikasi dalam permasalahan penelitian dalam sub-bab 1.2. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### Pertanyaan penelitian pertama

*Apakah karakteristik dan kondisi aliansi antara kantor akuntan publik Indonesia dengan kantor akuntan publik internasional memenuhi sepuluh fitur aliansi sukses yang diidentifikasi oleh Gomes-Casseres (2004) dan memiliki dedicated alliance function menurut Carpenter & Sanders (2007) dan memberikan kontribusi positif bagi kantor akuntan publik Indonesia dalam pembentukan competitive advantage?*

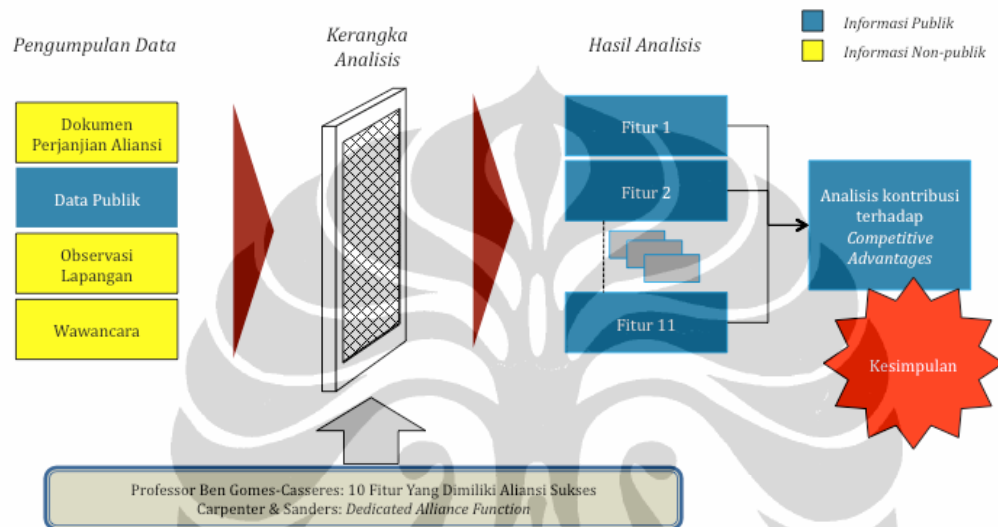
#### Pertanyaan penelitian kedua

*Apakah dalam realitasnya kantor akuntan publik Indonesia yang beraliansi dengan kantor akuntan publik internasional menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik Indonesia yang tidak beraliansi?*

### 3.2.1 Metode Analisis Karakteristik dan Kondisi Aliansi

Langkah Pertama ini bersifat kualitatif dan ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama. Langkah ini terdiri dari beberapa prosedur yang dapat dirangkum dalam Gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1 - Analisis Kualitatif Terhadap Karakteristik dan Kondisi Aliansi



- *Pengumpulan Data.* Informasi mengenai karakteristik dan kondisi aliansi antara kantor akuntan publik Indonesia dengan kantor akuntan publik internasional dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen-dokumen perjanjian aliansi, pengungkapan kepada publik dalam *websites*, observasi lapangan dan wawancara dengan personil dari kantor akuntan publik Indonesia yang beraliansi.
- *Kerangka dan Hasil Analisis:* Data dan informasi yang diperoleh dianalisis dan dikelompokkan ke dalam sebelas kategori (fitur) sesuai dengan kerangka analisis yang disusun berdasarkan sepuluh fitur aliansi Gomes-Casseres (2004) dan *dedicated alliance function* menurut Carpenter & Sanders (2007). Dari hasil analisis, kesimpulan mengenai apakah karakteristik dan kondisi aliansi memenuhi fitur-fitur yang disebutkan di atas dapat ditarik.

- *Analisis Kontribusi Terhadap Competitive Advantage*: Hasil analisis yang telah dikelompokkan ke dalam sebelas fitur di atas, kemudian di analisis lebih lanjut untuk melihat kontribusi positif yang diberikan oleh aliansi ini bagi kantor akuntan publik Indonesia dalam pembentukan *competitive advantage*, berupa *brand-name* dan reputasi, penguasaan pengetahuan dan penguasaan kapasitas. Dari hasil analisis ini kemudian ditarik kesimpulan mengenai apakah aliansi ini memberikan kontribusi positif bagi kantor akuntan publik Indonesia dalam pembentukan *competitive advantage*.

### 3.2.2 Metode Analisis Kinerja KAP Indonesia Beraliansi

Langkah Kedua bersifat kuantitatif dan dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian kedua. Sehubungan dengan itu, pengkajian dilakukan lewat pengujian hipotesa yang dibangun berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu:

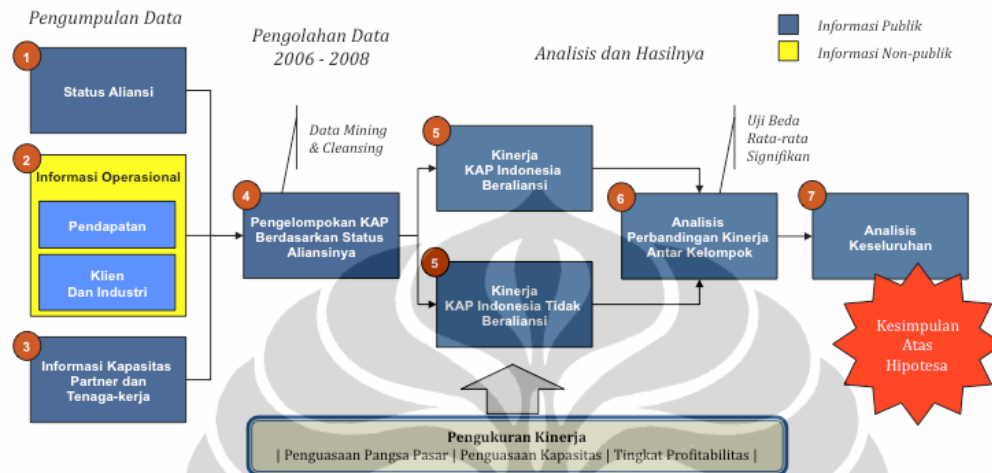
Hipotesa: *"Kantor akuntan publik Indonesia yang beraliansi dengan kantor akuntan publik internasional memiliki kinerja yang lebih baik dari kinerja kantor akuntan publik Indonesia yang tidak beraliansi"*

Sesuai dengan hipotesa di atas, pengkajian dilakukan dengan membandingkan kinerja KAP Indonesia Beraliansi dengan kinerja KAP Indonesia Tidak Beraliansi. Indikator-indikator kinerja yang akan diuji dalam langkah ini, sesuai dengan pembahasan dalam sub-bab 2.5, adalah sebagai berikut:

- Penguasaan pangsa pasar oleh KAP Beraliansi secara dominan, baik dalam total pendapatan maupun dalam jumlah klien di berbagai segmen pasar (jenis perusahaan);
- Penguasaan kapasitas oleh KAP Beraliansi yang relatif tinggi dari seluruh kapasitas yang ada pada seluruh kantor akuntan publik di Indonesia yang merefleksikan daya tarik yang tinggi dan kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan sumberdaya manusia profesional; dan
- Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang tercermin dalam *leverage ratio*, pendapatan/klien, pendapatan/partner dan pendapatan/profesional yang lebih tinggi.

Langkah kedua ini terdiri dari beberapa prosedur yang dapat dirangkum dalam Gambar 3.2 di bawah ini.

Gambar 3.2 - Analisis Kuantitatif Atas Kinerja KAP Indonesia Beraliansi



- *Pengumpulan Data:* Data dan informasi mengenai kantor akuntan publik Indonesia dikumpulkan dari berbagai sumber dan mencakup data dan informasi mengenai status aliansi (beraliansi atau tidak), jumlah pendapatan, jumlah klien beserta jenis industri dan bentuk kepemilikannya, jumlah akuntan publik (partner) dan jumlah tenaga-kerja (profesional) yang dimiliki oleh masing-masing kantor akuntan publik. Sumber-sumber data dan informasi termasuk PPAJP, pengungkapan kepada publik dalam *websites* masing-masing kantor akuntan publik serta IAPI dan Bapepam-LK.
- *Pengolahan Data:* Sebelum dilakukan analisis, data dan informasi yang diperoleh terlebih dahulu diolah (*data mining and cleansing*) untuk mendapatkan data dan informasi tambahan yang diperlukan dan meyakinkan bahwa data dan informasi yang akan dianalisis tidak mengandung kesalahan yang material, baik dari sisi angka, *relationships* maupun pelabelannya.
- *Analisis dan Hasilnya:* Analisis akan dilakukan dengan membandingkan data-data dari kelompok KAP Beraliansi dengan kelompok KAP Tidak Beraliansi, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai perbedaan tingkat kinerja di antara kedua kelompok tersebut. Dengan demikian data dan informasi terlebih

dahulu dikelompokan sesuai dengan status aliansinya, yaitu kelompok kantor akuntan yang beraliansi dan kelompok kantor akuntan yang tidak beraliansi.

Dalam hal analisis yang dilakukan menggunakan perbandingan dari rata-rata kelompok, uji statistik untuk menentukan beda signifikan dilakukan untuk memperoleh tingkat keyakinan yang memadai mengenai kesimpulan yang ditarik. Uji beda rata-rata signifikan yang dipergunakan adalah *Right-tailed Test* dengan menggunakan significance level ( $\alpha$ ) sebesar 0.025, sehingga diperoleh *Critical Value* ( $Z_{LIMIT}$ ) sebesar +1,96. Hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ sehingga } (\mu_1 - \mu_2)_{H_0} = 0$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Dengan  $\mu_1$  merupakan rata-rata populasi KAP Beraliansi dan  $\mu_2$  merupakan rata-rata populasi KAP Tidak Beraliansi.

Nilai dari populasi atau  $Z_{ACTUAL}$  (bukan sampel, karena seluruh populasi diambil) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z_{ACTUAL} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)_{H_0}}{\hat{\sigma}_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}} \text{ dengan } \hat{\sigma}_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{\hat{\sigma}_1^2}{n_1} + \frac{\hat{\sigma}_2^2}{n_2}}$$

Jika  $Z_{ACTUAL}$  (atau disajikan sebagai Z) lebih besar dari +1,96 maka hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak, berarti secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok KAP Beraliansi dan KAP Tidak Beraliansi, dan rata-rata populasi KAP Beraliansi lebih tinggi.

Selanjutnya, dalam situasi data aktual tidak dapat disajikan untuk menjaga kerahasiaannya, analisis perbandingan rata-rata disajikan dengan menggunakan rata-rata dari kelompok KAP Tidak Beraliansi sebagai index = 1. Dalam situasi ini, semua data yang dipergunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), *standard deviation*, *standard error*, dan *standardized difference* ( $Z_{ACTUAL}$ ) dibagi terlebih dahulu oleh nilai rata-rata KAP Tidak Beraliansi.

- *Analisis Keseluruhan:* Indikator-indikator kinerja memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung, antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu analisis secara keseluruhan merupakan satu hal penting untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan meyakinkan adanya konsistensi dan sinkronisasi di antara mereka.
- *Kesimpulan:* Dari hasil analisis yang telah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan mengenai apakah kantor akuntan publik Indonesia yang beraliansi dengan kantor akuntan publik internasional menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik Indonesia yang tidak beraliansi.

